PT Sinar Mas Multifinance
Dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan Entitas Anak pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada Tanggal Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7

multifinance
sinarmas

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020
DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Hawanto Hartono
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Danau Asri I Blok C I No.13 Jakarta Utara
	Nomor Telepon	:	31902888
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Ailis Limarto
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Riviera Garden Blok RF-6/6 Jakarta Utara
	Nomor Telepon	:	31902888
	Jabatan	:	Direktur Keuangan dan Akuntansi

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit).

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2020

METERAI TEMPEL 64062AHF546884222 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hawanto Hartono
Direktur Utama

Ailis Limarto
Direktur Keuangan dan Akuntansi

PT. Sinar Mas Multifinance
Sinar Mas Land Plaza, Tower I 9th Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia
Telp. (62-21) 31902888 (Hunting) • Fax. (62-21) 31903589

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, 'kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019
ASET			
Kas dan Setara Kas	145,060	4	575,650
Investasi - bersih	747,635	5	825,387
Piutang Pembiayaan Multiguna		6	
Pihak berelasi	10,376		18,315
Pihak ketiga	3,218,860		3,519,119
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(652,891)		(741,531)
Jumlah	2,576,345		2,795,903
Cadangan kerugian penurunan nilai	(117,765)		(44,155)
Jumlah - bersih	2,458,580		2,751,748
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang		7	
Pihak ketiga	3,041,817		3,539,197
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-		(393)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32,802)		(110,935)
Jumlah - bersih	3,009,015		3,427,869
Piutang Premi		8	
Pihak berelasi	6,463		6,706
Pihak ketiga	52,102		44,962
Jumlah	58,565		51,668
Cadangan kerugian penurunan nilai	(780)		(780)
Jumlah - bersih	57,785		50,888
Piutang Ijarah Multijasa	40,475	9	31,079
Piutang Lain-lain	37,686	10	250,442
Aset Reasuransi	21,607	11	86,491
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 26.173 dan Rp 24.757 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	55,777	12	57,193
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 534.716 dan Rp 508.146 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	879,690	12	806,030
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.855 dan Rp 2.033 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	419	13	588
Uang Muka	99,431	14	94,385
Agunan yang Diambil Alih - bersih	560,448	15	115,362
Aset Pajak Tangguhan	8,737	36	8,737
Aset Lain-lain - bersih	213,452	16	25,835
JUMLAH ASET	8,335,797		9,107,684

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, 'kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	2,868,055	17	2,814,701
Utang Asuransi		18	
Pihak berelasi	1,968		112,376
Pihak ketiga	26,970		15,378
Jumlah	28,938		127,754
Liabilitas Kontrak Asuransi	80,186	19	419,690
Surat Utang Jangka Menengah	998,715	20	1,496,964
Utang Obligasi	2,120,609	21	1,986,401
Utang Pajak	1,484	22	7,868
Beban Akrual	72,693	23	92,441
Liabilitas Pajak Tangguhan	5,563	36	5,315
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	44,340	35	44,585
Liabilitas Lain-lain	62,708	24	78,028
Jumlah Liabilitas	6,283,291		7,073,747
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.190.000 saham	1,190,000	26	1,190,000
Tambahan Modal Disetor	76,447	26	76,447
Komponen Ekuitas Lainnya	(821)	5	2,022
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya	15,000	26	15,000
Belum ditentukan penggunaannya	668,691		647,834
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,949,317		1,931,303
Kepentingan Nonpengendali	103,189		102,634
Jumlah Ekuitas	2,052,506		2,033,937
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8,335,797		9,107,684

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2020	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019
PENDAPATAN			
Bunga			
Pembiayaan multiguna	355,878	27	328,513
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	186,286	28	233,803
Underwriting asuransi	159,819	30	51,349
Administrasi	74,992	29	163,362
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,634		9,261
Asuransi	2,075		3,197
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	11		1,821
Ijarah multijasa	2,580		311
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual	22,639		2,969
Sewa operasi	12		111
Lain-lain	74,139	31	50,814
Jumlah Pendapatan	883,065		845,511
BEBAN			
Bunga	340,802	17,20,21	285,844
Gaji dan tunjangan	186,148		229,438
Underwriting asuransi	162,642	32	37,116
Kerugian penurunan nilai	68,539	5,6,7,8,15,16	140,414
Umum dan administrasi	48,628	33	48,290
Penyusutan	30,164	12,13	34,268
Lain-lain	24,542	34	27,627
Jumlah Beban	861,465		802,997
LABA SEBELUM PAJAK	21,600		42,514
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		36	
Tangguhan	247		3,538
	247		3,538
LABA BERSIH	21,353		38,976
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dampak pajak tangguhan			
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(2,784)	5	-
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(2,784)		-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	18,569		38,976

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, 'kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2019	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2018
JUMLAH LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	20,857		32,769
Kepentingan nonpengendali	496		6,207
	21,353		38,976
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	18,014		32,769
Kepentingan nonpengendali	555		6,207
	18,569		38,976
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	17,944	37	27,537

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	1,190,000	76,447	(927)	-	-	574,867	1,840,387	83,393	1,923,780
Penghasilan komprehensif									
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	32,769	32,769	6,207	38,976
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	32,769	32,769	6,207	38,976
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019	1,190,000	76,447	(927)	-	-	607,636	1,873,156	89,600	1,962,756
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	1,190,000	76,447	(927)	2,949	15,000	647,834	1,931,303	102,634	2,033,937
Penghasilan komprehensif									
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	20,857	20,857	496	21,353
Penghasilan komprehensif lain									
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(2,843)	-	-	(2,843)	59	(2,784)
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(2,843)	-	20,857	18,014	555	18,569
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	1,190,000	76,447	(927)	106	15,000	668,691	1,949,317	103,189	2,052,506

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, 'kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2020	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan multiguna	1,204,761	6	898,027
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	872,856	7	1,469,675
Premi	479,840	30	48,846
Ijarah multijasa	14,747	9	1,868
Investasi	-	5	5,921
Administrasi	74,992		163,362
Asuransi	2,075		3,197
Lain-lain	66,088	18	81,075
Jumlah penerimaan kas	2,715,359		2,671,971
Pengeluaran kas untuk:			
Pembiayaan multiguna	(1,154,420)	6	(1,326,773)
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(170,378)	7	(1,508,190)
Underwriting asuransi	(665,686)	8,32	(36,428)
Ijarah multijasa	(16,809)	9	(11,351)
Bunga pinjaman	(340,802)	17,20,21	(145,139)
Lain-lain	(136,006)	11,34	(366,780)
Jumlah pengeluaran kas	(2,484,101)		(3,394,661)
Kas diperoleh (digunakan) untuk operasi	231,258		(722,690)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12,434)	22,36	(4,060)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	218,824		(726,750)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	1,168	12	1,714
Hasil penjualan investasi lainnya	3,423,906		
Penambahan investasi	(3,311,483)	5	-
Perolehan aset tetap	(102,670)	12	(6,883)
Penambahan aset lain-lain - investasi dalam saham	-	16	(2,780)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	10,921		(7,949)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	918,719	17	1,243,703
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1,214,054)	17	(931,025)
Perolehan utang obligasi	400,000	21	400,000
Pelunasan utang obligasi	(265,000)	21	-
Pelunasan surat utang jangka menengah	(500,000)	20	-
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	(660,335)		712,678
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(430,590)		(22,021)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	575,650	4	205,358
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	145,060	4	183,337

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan No. 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th. 1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 12 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 1.150.000 menjadi sebesar Rp 1.190.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0132530.AH.01.03-0242203 tanggal 13 September 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan dan entitas anak berkedudukan di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Tower 1 Lantai 9, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta. Perusahaan memiliki 111 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Indra Widjaja.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat

pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

   Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF II Tahun 2013 pada tanggal 9 April 2018.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

4. Pada tanggal 29 Juni 2018 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000.

   a. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
   b. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
   c. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 800.000.
   d. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap IV Tahun 2020 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.

   Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara			Jumlah Aset (sebelum eliminasi)	
				30 Juni 2020	31 Des 2019		30 Juni 2020	31 Des 2019
PT Asuransi Simas Insurtech	Jakarta	Asuransi	2013	69.00%	69.00%	*)	329,498	311,845

*) Persentase kepemilikan proforma

PT Asuransi Simas Insurtech

PT Asuransi Simas Net (ASN) didirikan pada tanggal 13 Desember 2013 oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk (entitas induk Perseroan) dan PT Asuransi Sinarmas (entitas sepengendali dengan Perseroan) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 1% dan 99%.

ASN telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan usaha asuransi kerugian dan asuransi syariah secara *online* dan *internet e-commerce* berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-122/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Tahun 2017

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 13 Oktober 2017 dari Dahlia, S.H., notaris di Jakarta Utara, Perusahaan mengakuisisi 85.000 lembar saham PT Asuransi Simas Net (ASN) dari PT Asuransi Sinar Mas (ASM), dan membayar sejumlah Rp 85.000, mencerminkan kepemilikan sebesar 85,00% pengendalian atas ASI. Selain itu Perusahaan dan PT Sinar Mas Multiartha, entitas induk, melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 42.500 dan Rp 7.500 secara proporsional sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 127.500 dengan kepemilikan 85,00%.

Terkait dengan transaksi akuisisi Perusahaan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 atas PT Asuransi Simas Net (ASN), dimana entitas tersebut diakuisisi dari PT Asuransi Sinar Mas (ASM), maka Perusahaan mencatat transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (PSAK No. 38), yang mensyaratkan penyajian retrospektif untuk mencerminkan transaksi akuisisi dari entitas sepengendali, seolah-olah entitas anak tersebut telah diakuisisi sejak awal periode yang disajikan.

Akuisisi ASI dilakukan pada nilai buku sehingga tidak terdapat selisih yang diakui sebagai tambahan modal disetor.

Laba ASN periode 2017 sebelum tanggal akuisisi, 13 Oktober 2017, sebesar Rp 2.382 disajikan dalam akun "Laba pra-akuisisi dari dampak transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dalam laba rugi.

Tahun 2018

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Nopember 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Kota Bekasi, menyetujui

perubahan nama PT Asuransi Simas Net (ASN) menjadi PT Asuransi Simas Insurtech (ASI).

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 6 tanggal 17 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, Perusahaan, PT Sinar Mas Multiartha, entitas induk, dan PT Sinartama Gunita melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 44.000, Rp 39.000 dan Rp 17.000, sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 171.500 dengan kepemilikan 69,00%. Selisih transaksi yang timbul sebesar Rp 927 dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali".

Kepentingan nonpengendali dari ASI dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai ISAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 2381 tanggal 26 Februari 2018 dari Aviandini Hanuranti, S.H., M.Kn di Sukabumi dan Akta No. 13 tanggal 22 Mei 2017 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Doddy Susanto
	Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Mulabasa Hutabarat
	Eko Nugroho Tjahjadi
Direksi:	
Direktur Utama	: Hawanto Hartono
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Ailis Limarto
Direktur Kepatuhan	: Ricky Faerus
Direktur Operasional	: Irawan Susatya L.
Direktur Pemasaran	: Robby Tricahyo Wibowo

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2016 dengan susunan sebagai berikut:

	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ketua	: Mulabasa Hutabarat
Anggota	: Ivena Widjaja
	Johana L. Kurniawati

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Ivena Widjaja

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Ivena Widjaja

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Komite Audit, adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Theophylus Hartono
	:	Yuli Soedargo

Pada tanggal 6 November 2017, Grup secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Grup telah memperoleh rekomendari dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 30 Agustus 2017 berdasarkan surat No. U-515/DSN-MUI/VIII/2017.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Luqyan Tamanni.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 4.543 orang (termasuk 4.173 orang karyawan kontrak) dan 6.048 orang (termasuk 5.659 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Juli 2020. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan

Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Standar Akuntansi Keuangan Baru

1. Diterapkan pada Tahun 2019

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

a. PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

b. PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan

ISAK

a. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka

b. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

2. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2020

PSAK

a. PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan

b. PSAK No. 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

c. PSAK No. 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material

d. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

e. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan

f. PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

g. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

h. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10, Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 14.302 dan Rp 13.901,01 per US$ 1.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50, Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi "Hari ke-1"

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan

nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya.Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

   Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi jangka pendek berupa obligasi dan unit reksadana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan..

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

   Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

   Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa investasi dan aset lain-lain - investasi dalam saham (Catatan 16). Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup menerapkan PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan multiguna dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian

penurunan nilai (lihat Catatan 2.g). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Grup adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Grup kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Grup dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan multiguna" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Grup akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Grup melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

k. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu Grup berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Piutang pembiayaan modal kerja skema tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.g).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Grup mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Grup adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Grup kepada nasabah dengan suku

bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Grup dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Grup akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Piutang Premi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2g.

m. Piutang Ijara Mulijasa

Ijarah multijasa adalah kegiatan pembiayaan untuk Pembiayaan Perjalanan Biaya Haji ("PPIH") dengan pembayaran secara angsuran.

Pada saat akad Ijarah, Piutang Ijarah Multijasa diakui sebesar biaya perolehan aset ijarah. Piutang ijarah dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight line method)* dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

p. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, Aset Tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap kendaraan, peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan	Estimasi Umur Manfaat
Bangunan	5%	20 tahun
Kendaraan	25%	8 tahun

Peralatan kantor	50%	4 tahun
Perlengkapan kantor	50%	4 tahun
Prasarana	50% - 100%	1-2 tahun

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2p).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan asset untuk disewakan tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48, Penurunan Nilai Aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke

nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Kontrak Asuransi

Grup menerapkan PSAK No. 28, Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian dan PSAK No. 62, Kontrak Asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi milik Grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhi (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai asset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah liabiltias asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

u. Pinjaman yang Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan multiguna. Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan multiguna dan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

w. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24, Imbalan Kerja.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

x. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46, Pajak Penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

y. Laba Per Saham Dasar

Grup menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

z. Segmen Operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi".

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan

kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cada ngan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas dan setara kas	145,060	575,650
Investasi jangka pendek	362,164	330,028
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,458,580	2,751,748
Tagihan anjak piutang - bersih	3,009,015	3,427,869
Piutang lain-lain	34,517	49,962
Aset lain-lain - simpanan jaminan	276	283
Jumlah	6,009,612	7,135,540

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tetap disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

c. Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk menyediakan klaim yang terjadi yang timbul dari polis asuransi yang berlaku selama periode akuntansi. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi kewajiban klaim sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

d. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

e. Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi

Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang siginifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 36.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12, 13, dan 15.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	778	778
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Sinarmas Tbk	14,114	17,394
PT Bank Sinarmas Syariah	6,095	5,230
	20,209	22,624

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,019	2,223
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	555	884
PT Bank Central Asia Tbk	1,765	1,029
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	602	31,398
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34	160,047
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,089	827
PT Bank Maybank Unit Usaha Syariah	388	503
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4	3
PT Bank Pan Indonesia Tbk	179	-
PT Bank Pan Indonesia Dubai Syariah	279	277
PT Bank Capital Tbk	49	
PT Bank Mega Tbk	397	160
PT Bank MNC Internasional Tbk	140	293
Lainnya	137	144
Jumlah	17,637	197,788
Jumlah	37,846	220,412
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Pihak berelasi		
PT Bank Sinarmas Tbk	386	411
Pihak ketiga		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50	49
Jumlah	436	460
Jumlah - Bank	38,282	220,872
Deposito berjangka -		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	150,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	80,000
PT Bank Maybank Unit Usaha Syariah	-	70,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,000	54,000
PT Bank J Trust Indonesia	50,000	-
PT Bank Net Indonesia Syariah	50,000	-
Jumlah deposito berjangka	106,000	354,000
Jumlah kas da setara kas	145,060	575,650
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00%-5,50%	0.00%-7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00%-1,50%	0,00%-0,03%

5. Investasi

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pinjaman diberikan dan piutang		
Deposito berjangka		
Pihak Ketiga		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,500	24,500
PT Maybank Indonesia Tbk	6,500	6,500
PT Bank Mega Tbk	19,000	19,000
Jumlah	50,000	50,000
Obligasi		
Pihak Ketiga		
Obligasi TPS Food I Tahun 2013	200,000	200,000
Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013	51,000	100,000
SUN FR0065	9,179	-
SBSN PBS005	31,985	-
Jumlah	292,164	300,000
MTN		
Pihak Ketiga		
MTN Indah Kiat Pulp & Paper I Tahun 2019	20,000	-
Jumlah	20,000	-
Jumlah - pinjaman diberikan dan piutang	362,164	350,000
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Unit Reksadana		
Pihak berelasi		
Sekuritas	150,000	-
Simas Danamas Instrumen Negara	39,268	47,136
ETF XSBC IDX 30	-	12,317
Jumlah pihak berelasi	189,268	59,453
Pihak ketiga		
HPAM Smart Protected XI	62,265	59,095
Nusadana Pendapatan Tetap 1	51,713	49,479
HPAM Strategic Protected II	21,144	22,182
Sucorinvest Proteksi 25	20,416	20,391
MNC Dana Terproteksi 27	-	19,727
Syailendra Capital Protected Fund 10	5,217	5,168
MNC Dana Terproteksi 32	4,259	4,321
Nusadana Proteksi 8	29,542	-
Jumlah pihak ketiga	194,556	180,363
Jumlah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	383,824	239,816
Tersedia untuk dijual		
Saham		
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE)	1,647	255,543
Jumlah - Tersedia untuk dijual	1,647	255,543
Jumlah	747,635	845,359
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(19,972)
Jumlah - bersih	747,635	825,387

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 50.000 menjadi dana jaminan sebagai simpanan wajib ASI, entitas anak, dalam hubungan dengan bisnis asuransi. Sebagai perusahaan asuransi, ASI diwajibkan untuk membentuk dana jaminan dalam jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi sebagaimana diatur dalam POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. ASI telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas pada tahun 2019 dan 2018.

Deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 mempunyai jangka waktu penempatan masing-masing antara 1-3 bulan dan 1 - 6 bulan.

Suku bunga deposito berjangka per tahun pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 5.50 %-6.50% dan 6,25%-7,65%.

PT Sinar Mas Multiartha Tbk telah menandatangani dan menyampaikan surat pernyataan untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) terhadap investasi Obligasi dan Sukuk yang dimiliki oleh Perusahaan yaitu Obligasi TPS Food I Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 100.000 pada bulan September 2020.

6. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
Piutang pembiayaan multiguna - kotor	10,376	18,315
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan multiguna - kotor	4,457,377	4,713,815
	4,467,753	4,732,130
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai pihak lain		
Pihak berelasi	(1,091,018)	(1,122,644)
Pihak ketiga	(147,499)	(72,052)
	(1,238,517)	(1,194,696)
Jumlah piutang pembiayaan multiguna	3,229,236	3,537,434

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui - kotor	(788,727)	(873,500)
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai pihak lain		
Pihak berelasi	118,386	122,026
Pihak ketiga	17,450	9,943
	135,836	131,969
Jumlah pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(652,891)	(741,531)
Jumlah	2,576,345	2,795,903
Cadangan kerugian penurunan nilai	(117,765)	(44,155)
Jumlah - bersih	2,458,580	2,751,748

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk periode 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 17,81% - 35,10% dan 18,10% - 35,05%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Objek Pembiayaan		
Mobil	2,607,367	2,897,198
Motor	577,966	595,479
Rumah	32,848	40,481
Elektronik	1,265	1,265
Lain-lain	9,790	3,011
Jumlah	3,229,236	3,537,434

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1,726,519	1,844,915
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	938,489	1,060,366
Lebih dari 2 tahun	441,331	552,662
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	122,897	79,491
Jumlah	3,229,236	3,537,434

f. Kolektibiltias piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Lancar	2,493,616	2,954,828
Dalam perhatian khusus	558,911	490,330
Kurang lancar	21,053	35,426
Diragukan	117,136	49,365
Macet	38,520	7,485
Jumlah	3,229,236	3,537,434

g. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.

h. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

i. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17) dan utang obligasi (Catatan 21).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	44,155	60,214
Penambahan tahun berjalan	146,671	208,955
Penghapusan tahun berjalan	(73,061)	(225,014)
Saldo akhir	117,765	44,155

Seluruh piutang pembiayaan multiguna pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang

dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan multiguna adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

7. Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah	3,041,817	3,539,197
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(393)
Jumlah	3,041,817	3,538,804
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32,802)	(110,935)
Jumlah - bersih	3,009,015	3,427,869
Suku bunga per tahun		
Rupiah	13,00% - 18,00%	6,00% - 24,00%

b. Seluruh pembiayaan modal kerja skema anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun.

c. Berikut rincian piutang pembiayaan neto melebihi 10% dari saldo piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	%		%	
PT Nusantara Indah Cemerlang	27.76	844,347	23.70	838,611
PT Sinar Kokoh Persada	23.86	725,707	18.72	662,430
PT Exploitasi Energi Indonesia	13.38	406,873	10.55	373,388
PT Setia Utama Towerindo	-	-	12.69	449,198
Jumlah		1,976,927		2,323,627

d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	3,039,410	2,652,519
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	744,366
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2,407	141,919
Jumlah	3,041,817	3,538,804

e. Kolektibiltias piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Lancar	3,039,410	2,652,520
Dalam perhatian khusus	-	744,366
Kurang lancar	-	139,511
Di penurunan nilai	-	-
Macet	2,407	2,407
Jumlah	3,041,817	3,538,804

f. Seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang menggunakan syarat with recourse.

g. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17) dan utang obligasi (Catatan 21).

h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	110,935	37,376
Penambahan tahun berjalan	(78,133)	73,559
Saldo akhir tahun	32,802	110,935

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

8. Piutang Premi

a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	6,463	5,243
PT Dana Pinjaman Inklusif	-	857
PT Pasar Dana Pinjaman	-	606
Jumlah pihak berelasi	6,463	6,706
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Kali Besar Raya Utama	31	10,076
PT Pialang Asuransi Indotekno	27,121	9,576
PT Futura Finansial Prosperindo	8,694	8,613
PT Trinusa Travelindo	3,115	6,752
PT Fokus Solusi Proteksi	1,653	2,946
PT Reventon Mitra Pratama	2,417	2,673
PT Pasar Polis Indonesia	1,406	1,206
PT Archor Teknologi Digital	3,529	1,086
PT Yapindo Transportama	680	-
Lainnya (dibawah 500 juta)	3,456	1,266
Jumlah	52,102	44,194
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT KBRU Insurance Brokers		761
Lainnya		7
Jumlah	-	768
Jumlah pihak ketiga	52,102	44,962
Jumlah	58,565	51,668
Cadangan kerugian penurunan nilai	(780)	(780)
Jumlah - bersih	57,785	50,888

b. Berdasarkan Umur

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
1 - 60 hari	21,231	29,429
Lebih dari 60 hari	37,334	22,239
Jumlah	58,565	51,668

c. Berdasarkan Jenis Produk

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kecelakaan Diri	15,949	18,941
Kendaraan	5,308	9,375
Harta Benda	948	6,812
Kredit	10,520	6,646
Kesehatan	-	21
Pengangkutan	-	18
Rekayasa	1	16
Aneka	25,839	9,839
Jumlah	58,565	51,668

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

9. Piutang Ijarah Multijasa

a. Akun ini merupakan Piutang Pembiayaan Perjalanan Ibadah Haji (PPIH), dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Piutang ijarah multijasa	40,475	31,079
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	40,475	31,079

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ijarah multijasa karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih..

10. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
Reasuransi	2,838	200,480
Piutang hipotik	1,862	1,910
Bunga	2,312	-
Jumlah pihak berelasi	7,012	202,390
Pihak ketiga		
Reasuransi	331	-
Bunga	16,890	38,163
Asuransi	-	6,648
Lain-lain	13,453	3,241
Jumlah pihak ketiga	30,674	48,052
Jumlah	37,686	250,442

Piutang reasuransi

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan tertanggung dan asuradur

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
PT Asuransi Sinarmas	3	200,087
PT Simas Reinsurance Broker	2,832	387
PT Asuransi Simas Jiwa	3	6
Jumlah pihak berelasi	2,838	200,480
Pihak ketiga		
PT Reasuransi Nasional Indoesia	331	-
Jumlah pihak berelasi	331	-
Jumlah	3,169	200,480

b. Berdasarkan umur

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
1 - 60 hari	1,775	200,071
61 - 90 hari	1,026	328
Lebih dari 90 hari	368	81
Jumlah	3,169	200,480

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

11. Aset Reasuransi

Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kredit	12,057	56,004
Kebakaran	82	4,183
Rekayasa	-	9
Kecelakaan	3	3
Aneka	1	9
Jumlah	12,143	60,208

Estimasi Klaim Beban Reasuransi

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kredit	-	14,703
Kebakaran	4,824	7,555
Rekayasa	-	3,379
Engineering	3,527	-
Comprehesive liability	1,113	-
Aneka	-	646
Jumlah	9,464	26,283
Jumlah	21,607	86,491

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset reasuransi karena manajemen berpendapat bahwa seluruh aset reasuransi tersebut dapat dipulihkan.

12. Properti Investasi dan Aset Tetap

Properti Investasi

	1 Januari 2020	Periode enam bulan 2020			30 Juni 2020
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	13,901	-	-	-	13,901
Bangunan	68,049	-	-	-	68,049
Jumlah	81,950	-	-	-	81,950
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	24,757	1,416	-	-	26,173
Jumlah	24,757	1,416	-	-	26,173
Nilai Tercatat	57,193				55,777

	1 Januari 2019	Periode selama tahun 2019			31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	13,901	-	-	-	13,901
Bangunan	68,049	-	-	-	68,049
Jumlah	81,950	-	-	-	81,950
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	21,311	3,446	-	-	24,757
Jumlah	21,311	3,446	-	-	24,757
Nilai Tercatat	60,639				57,193

Beban penyusutan properti investasi untuk 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 1.416 dan Rp 3.446, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Grup.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

	1 Januari 2020	Periode enam bulan 2020			30 Juni 2020
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	286,449	96,740	-	-	383,189
Bangunan	696,482	870	-	284	697,636
Kendaraan	37,933	121	(2,191)	347	36,210
Peralatan kantor	243,139	4,068	(272)	-	246,935
Perlengkapan kantor	28,334	93	-	-	28,427
Prasarana	12,619	-	(324)	-	12,295
Aset dalam pembangunan	9,220	778	-	(284)	9,714
Jumlah	1,314,176	102,670	(2,787)	347	1,414,406
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	220,470	21,674	(1,757)	-	240,387
Kendaraan	27,759	338	(599)	245	27,743
Peralatan kantor	223,638	5,197	-	-	228,835
Perlengkapan kantor	25,723	708	-	-	26,431
Prasarana	10,556	764	-	-	11,320
Jumlah	508,146	28,681	(2,356)	245	534,716
Nilai Tercatat	806,030				879,690

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019			31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	286,449	-	-	-	286,449
Bangunan	666,996	13,180	-	16,306	696,482
Kendaraan	45,910	1,514	(6,870)	(2,621)	37,933
Peralatan kantor	241,197	2,280	(338)	-	243,139
Perlengkapan kantor	27,541	797	(4)	-	28,334
Prasarana	12,509	671	(561)	-	12,619
Aset dalam pembangunan	21,990	3,536	-	(16,306)	9,220
Jumlah	1,302,592	21,978	(7,773)	(2,621)	1,314,176
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	185,118	35,352	-	-	220,470
Kendaraan	30,696	4,253	(5,307)	(1,883)	27,759
Peralatan kantor	202,524	21,447	(333)	-	223,638
Perlengkapan kantor	23,551	2,176	(4)	-	25,723
Prasarana	8,182	2,935	(561)	-	10,556
Jumlah	450,071	66,163	(6,205)	(1,883)	508,146
Nilai Tercatat	852,521				806,030

Beban penyusutan aset tetap untuk periode 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 28.681 dan Rp 66.163, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Selama periode enam bulan 2020 dan tahun 2019, Grup menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Harga jual	1,163	3,314
Nilai tercatat	(431)	(1,568)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	732	1,746

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laba rugi.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Grup dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap dan properti investasi Perusahan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

13. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan kendaraan bermotor untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Periode enam bulan 2020			30 Juni 2020
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Kendaraan	2,621	-	-	(347)	2,274
Jumlah	2,621	-	-	(347)	2,274
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Kendaraan	(2,033)	(67)	-	245	(1,855)
Jumlah	(2,033)	(67)	-	245	(1,855)
Nilai Tercatat	4,654				419

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2019			30 Juni 2020
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Kendaraan	-	-	-	2,621	2,621
Jumlah	-	-	-	2,621	2,621
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Kendaraan	-	(150)	-	(1,883)	(2,033)
Jumlah	-	(150)	-	(1,883)	(2,033)
Nilai Tercatat	-				588

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 67 dan 150, dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset diatas disewakan melalui sewa operasi kepada pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

14. Uang Muka

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Uang muka perolehan aset tetap		
Pembelian tanah dan bangunan serta pengurusan surat-surat yang terkait	79,156	80,356
Pembayaran ke kontraktor	5,077	3,878
Pembelian peralatan kantor	2,403	2,387
Renovasi gedung	600	217
Asuransi	5,340	-
Lain-lain	6,855	7,547
Jumlah	99,431	94,385

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, uang muka yang dibayarkan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Aris Toteles	39,114	39,114
Alex Tanudwidjaja	16,100	17,300
PT Wikaraga Sapta Utama	11,086	11,086
PT Mitra Jakarta Globalindo	2,142	2,142
PT Data Center Integrasi	2,078	2,078
PT Cipta Lestari Perkasa	532	532
Lain-lain	28,379	22,133
Jumlah	99,431	94,385

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menjual aset – tanah yang tercatat pada uang muka perolehan aset tetap sebesar Rp 13.856 dengan harga jual sebesar Rp 47.151. Laba penjualan aset – tanah sebesar Rp 33.295 dibukukan pada pendapatan lain-lain (Catatan 31).

15. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tanah dan bangunan	543,381	98,467
Kendaraan	20,251	20,079
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	563,632	118,546
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,184)	(3,184)
Jumlah bersih	560,448	115,362

Selama periode 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Harga jual	194,022	133,911
Nlai tercatat	(212,224)	(173,927)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 34)	(18,202)	(40,016)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	3,184	7,045
Penambahan	-	(3,861)
Saldo akhir periode	3,184	3,184

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

16. Aset Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Persediaan barang untuk pembiayaan multiguna	11,693	13,019
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	1,430	1,542
Perawatan peralatan kantor	936	2,201
Asuransi	179,334	917
Perangkat lunak	314	586
Listrik	67	131
Printing	602	673
Pajak	12,435	-
Lain-lain	1,054	1,296
Barang promosi	444	444
Simpanan jaminan	276	283
Investasi dalam saham	4,175	4,989
Lain-lain	692	569
Jumlah	213,452	26,650
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(815)
Jumlah - bersih	213,452	25,835

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		Nilai Tercatat	
	30 Jun 2020	31 Des 2019	30 Jun 2020	31 Des 2019
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
PT Reasuransi Maipark Indonesia	0,170%	4,050%	657	657
PT Bima Multifinance	1.01%	0.000%	3,510	4,324
Jumlah			4,175	4,989

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

17. Pinjaman yang Diterima

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,134,722	1,218,055
PT Bank Mega Tbk	905,078	1,069,444
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	268,899	338,576
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	116,793	125,363
PT Bank Capital Tbk	200,000	70,000
PT Bank Sahabat Sampoerna	249,996	-
Jumlah	2,875,488	2,821,438
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,433)	(6,737)
Jumlah	2,868,055	2,814,701
Suku bunga per tahun	8.50% - 13.00%	8,90% - 12,75%

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Tetap III dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 500.000 dan bersifat Non revolving. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 39 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 17 September 2022.
2. Fasilitas Money Market dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 800.000 dan bersifat revolving. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 3 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 30 Maret 2021.

Fasilitas kredit dari Bank Panin dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema (Catatan 6 dan 7) serta jaminan perusahaan dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

Pinjaman Perusahaan dari Bank Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Panin antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada financial covenant, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 7,5 kali. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal masing-masing sebesar 3,26 dan 3,48 kali.

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Demand Loan dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 125.000 dan bersifat revolving. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 526.000.

   Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan lagi menjadi Rp 800.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 9 Maret 2021.

2. Pada tanggal 25 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Juli 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rasio lancar	192%	235%
Rasio utang terhadap ekuitas	326%	348%
Non Performing Loan	1.17%	2.03%

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat revolving. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2021.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna untuk kredit kendaraan bermotor (Catatan 6).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BNI antara lain menyerahkan jaminan yang telah dijaminkan kepada BNI kepada pihak lain, pembatasan penjaminan jaminan, melakukan interfinancing antar perusahaan dalam grup usaha Perusahaan, melakukan merger, akuisisi, dan investasi baru yang tidak berkaitan dengan core bisnis saat ini. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x (1.000%);
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rasio lancar	192%	235%
Rasio utang terhadap ekuitas	326%	348%
Rasio kemampuan pembayaran utang	306.79%	255.53%
Non Performing Loan	1.17%	2.03%

d. PT Bank Capital Tbk (Bank Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat revolving. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 16 Desember 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan aset tetap (Catatan 6 dan 12).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Capital antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk yang pada tahun 2019 telah bergabung dengan PT Bank Danamon Tbk, sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Danamon, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat revolving. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 15 Agustus 2020.

2. Pada tanggal 16 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Time Loan Angsur (TLA) untuk kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000. Batas waktu penarikan dengan jatuh tempo fasilitas ini adalah 36 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6).

Pinjaman dari Danamon mencakup hal-hal dan ketentuan yang tidak boleh dilakukan Perusahaan, kecuali Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Danamon dalam waktu paling lambat 14 hari kerja setelah terjadinya salah satu kejadian antara lain memperoleh kredit dari pihak ketiga, menjaminkan/menjual/ memindahtangankan harta kekayaan selain yang terkait dengan usaha Perusahaan kepada pihak ketiga, menjual saham-sahamnya kepada pihak ketiga, mengadakan deversifikasi usahanya atau mengubah maksud dan tujuan Perusahaan, merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain, mengubah anggaran dasar, membayar dividen atau kewajiban lainnya kepada para pendiri Perusahaan, dan memberikan jaminan perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio Non Performing Loan (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 30 hari tidak melebihi 5% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rasio utang terhadap ekuitas	326%	348%
Non Performing Loan	1.17%	2.03%

f. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau

No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 22 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening Koran dari Bank Sinarmas dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 90.000. Fasilitas ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan milik perusahaan. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sampai dengan 22 April 2021. Pada tanggal 30 juni 2020, fasilitas ini tidak di gunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman dengan tepat waktu.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, beban bunga yang diakui pada laba rugi adalah sebesar Rp 157.503 dan Rp 296.209.

g. PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (Bank Sampoerna)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 19 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran I untuk kredit modal kerja dari Bank Sampoerna, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *non revolving* (*UnCommited Line)*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 19 Mei 2021.

2. Pada tanggal 19 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman PRK (*UnCommited Line)* untuk kredit modal kerja dari Bank Sampoerna, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 19 Mei 2021.

   Kedua fasilitas ini bersifat Uncommited Line dimana sewaktu – waktu bank berhak menghentikan pinjamannya kepada Perusahaan.

   Fasilitas kredit dari Bank Sampoerna dijamin dengan piutang kepada end user serta jaminan perusahaan dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

   Beberapa persyaratan yang diberikan oleh Bank Sampoerna untuk membatasi Perusahaan dalam rangka pemberian Fasilitas Kredit antara lain melaporkan ke Bank apabila terjadi kerugian atas harta kekayaan Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dibiayai oleh Bank Sahabat Sampoerna dan larangan untuk Perusahaan mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga diluar kegiatan usaha sehari – hari. Selain itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memperoleh, memperpanjang atau memperbaharui apabila sudah habis jangka waktunya semua izin usaha dan izin-izin lainnya yang harus dimiliki oleh Perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya dan menyerahkan salinan atas izin-izin tersebut kepada Bank. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

   - Rasio Non Performing Loan (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 30 hari tidak melebihi 6% dari pembiayaan yang disalurkan Perusahaan

- Rasio Non Performing Loan (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari pembiayaan yang disalurkan Perusahaan
- *Gearing ratio* tidal lebih dari 8 kali
- *Net Profit* dalam kondisi laba
- *Return on equit (ROE)* minimum 1%

18. Utang Asuransi

Terdiri dari akun:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
Utang klaim	557	-
Utang komisi	702	1,398
Utang reasuransi	709	110,978
Jumlah	1,968	112,376
Pihak ketiga		
Utang klaim	4,519	1,197
Utang komisi	22,277	14,024
Utang reasuransi	174	157
Jumlah	26,970	15,378
Jumlah	28,938	127,754

Rincian utang asuransi berdasarkan mata uang:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Utang klaim	5,076	1,197
Utang komisi	22,929	15,316
Utang reasuransi	669	111,135
Jumlah rupiah	28,674	127,648
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Utang komisi	50	106
Utang reasuransi	214	-
Jumlah rupiah	264	106
Jumlah	28,938	127,754

Rincian utang asuransi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
1 - 60 hari	10,294	120,248
61 - 90 hari	3,096	2,897
Lebih dari 90 hari	15,548	4,609
Jumlah	28,938	127,754

Utang reasuransi

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian utang reasuransi berdasarkan tertanggung dan reasuradur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi		
PT Asuransi Sinarmas	2	105,011
PT Simas Reinsurance Broker	440	4,560
PT KB Insurance Indonesia	219	1,150
PT Asuransi Simas Jiwa	48	255
	709	110,976
Pihak ketiga		
PT Kalibesar Raya Utama	-	39
PT Asurans Mitra Pelindung Mustika	38	38
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	38	38
PT Asuransi Bintang Tbk	37	36
PT Reasuransi Maipark Indonesia	52	2
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)	9	6
	174	159
Jumlah	883	111,135

Utang klaim

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian utang klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Utang klaim		
Kecelakaan	1,036	883
Kendaraan bermotor	882	253
Kredit	3,147	-
Aneka	11	61
Jumlah	5,076	1,197

19. Liabilitas Kontrak Asuransi

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Estimasi cadangan teknis	23,331	417,040
Estimasi liabilitas premi	54,505	
Premi diterima dimuka	2,350	2,650
Jumlah	80,186	419,690

a. Estimasi Liabilitas Klaim

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kredit	-	364,042
Kendaraan bermotor	4,666	16,245
Engineering	3,610	-
Kebakaran	7,182	14,383
Kecelakaan	3,998	11,158
Comprehensive liability	1,993	-
Kesehatan	149	1,579
Aneka	1,733	9,633
Jumlah	23,331	417,040

b. Estimasi Liabilitas Premi

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kredit	38,712	-
Kendaraan bermotor	7,421	-
Kecelakaan	2,043	-
Kebakaran	641	-
Aneka	5,688	-
Jumlah	54,505	-

c. Premi Diterima Dimuka

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kredit	2	-
Kendaraan bermotor	2,265	2,158
Kecelakaan	74	466
Kebakaran	1	5
Aneka	8	21
Jumlah	2,350	2,650

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai

20. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai nominal	1,000,000	1,500,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1,285)	(3,036)
Jumlah	998,715	1,496,964

a. Tahun 2017

1. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN II adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 Februari 2020. MTN II ini mempunyai tingkat bunga tetap 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN II adalah untuk melunasi MTN I dan modal kerja. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) tahun 2017 ini telah dilunasi pada tanggal 06 Februari 2020.

2. MTN Sinar Mas Multi Finance III (MTN III) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN III adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 7 Juli 2020. MTN III ini mempunyai tingkat bunga tetap 12,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN III adalah untuk modal kerja

Dalam penerbitan MTN II dan MTN III, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai Arranger, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran

b. Tahun 2018

MTN Sinar Mas Multi Finance IV (MTN IV) tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN IV adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 April 2021. MTN IV ini mempunyai tingkat bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN IV adalah untuk melunasi utang obligasi Perusahaan.

Dalam penerbitan MTN IV, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Seluruh MTN yang diterbitkan Perusahaan tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 27 Januari 2020, MTN Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] A- (A minus).

21. Utang Obligasi

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai nominal	2,135,000	2,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14,391)	(13,599)
Jumlah	2,120,609	1,986,401

a. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi III). Jumlah pokok Obligasi III adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, sesuai dengan Akta No. 70 dari Leolin Jayayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Obligasi III ("RUPO") yang menyetujui penggantian wali amanat dari PT Bank Mega Tbk menjadi PT Bank Bukopin Tbk.

b. Pada tanggal 29 Juni 2018 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Penarikan Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 400.000 yang dilakukan dalam 3 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 100.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 21 Juli 2019 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 21 Juli 2019.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 80.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
3. Obligasi Seri C sebesar Rp 220.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

c. Pada tanggal 5 Maret 2019, sesuai dengan Akta No. 16 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019.

Penarikan Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 400.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 265.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 20 April 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,00% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2020

2. Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 10 April 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

d. Pada tanggal 11 Juli 2019, sesuai dengan Akta No. 35 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019.

Penarikan Tahap III Tahun 2019 sebesar Rp 800.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 261.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 12 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 539.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 2 Agustus 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

e. Pada tanggal 27 Januari 2020, sesuai dengan Akta No. 46 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap IV Tahun 2020.

Penarikan Tahap IV Tahun 2020 sebesar Rp 400.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 150.000 pada tanggal 12 Februari 2020 dan jatuh tempo 22 Februari 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 250.000 pada tanggal 12 Februari 2020 dan jatuh tempo 12 Februari 2023 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10.50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 27 Januari 2020, obligasi Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] A- (A minus).

Perusahaan dapat membeli kembali atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

22. Utang Pajak

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak penghasilan badan (Catatan 36)		2,072
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	13	117
Pasal 21	1,361	4,468
Pasal 23	91	167
Pasal 25	-	967
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	19	77
Jumlah	1,484	7,868

23. Beban Akrual

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bunga	64,696	73,542
Jasa profesional	2,757	8,381
Pelatihan	2,632	2,789
BPJS	1,362	1,492
Asuransi	8	650
Perbaikan dan pemeliharaan	673	608
Sewa	-	442
Insentif dan komisi	26	21
Lain-lain	539	4,516
Jumlah	72,693	92,441

24. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Titipan nasabah	37,111	38,402
Pembelian aset tetap	4,677	9,424
Titipan premi	151	4,448
Pembayaran dari nasabah	4,319	2,792
Utang retensi kontraktor	482	2,277
Pendapatan diterima dimuka	3,275	705
Lain-lain	12,693	19,980
Jumlah	62,708	78,028

25. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

	30 Juni 2020			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Investasi	362,164	-	362,164	-
Piutang pembiayaan multiguna	2,458,580	-	2,458,580	-
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3,009,015	-	3,009,015	-
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi	383,824	383,824	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,647	1,647		
Properti investasi dan aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan	896,241	-	-	2,796,483
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	2,868,055	-	2,868,055	-
Surat utang jangka menengah	998,715	-	998,715	-
Utang obligasi	2,120,609	-	2,120,609	-

	31 Desember 2019			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Investasi	330,028	-	330,028	-
Piutang pembiayaan multiguna	2,751,748	-	2,751,748	-
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3,427,869	-	3,427,869	-
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi	239,816	239,816	-	-
Nilai aset untuk dijual	255,543	255,543		
Properti investasi dan aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan	819,654	-	-	1,559,619
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	2,814,701	-	2,814,701	-
Surat utang jangka menengah	1,496,964	-	1,496,964	-
Utang obligasi	1,986,401	-	1,986,401	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

26. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Saldo Laba

Modal Saham

Pemegang Saham	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1.189.999	99,9999%	1.189.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	1.190.000	100,0000%	1.190.000

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 12 September 2018 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 1.150.000 menjadi sebesar Rp 1.190.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0242203 tanggal 13 September 2018.

Tambahan Modal Disetor

	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tahun 2016	74,422
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2,025
Jumlah	76,447

Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi laba yang diperoleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 15.000.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Utang berbunga	5,987,379	6,298,066
Kas dan setara kas	(145,060)	(575,650)
Utang berbunga - bersih	5,842,319	5,722,416
Ekuitas	2,052,506	2,033,937
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	284.64%	281.35%
Rasio utang berbunga terhadap modal *(gearing ratio)*	291.71%	309.65%

Grup telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%).

27. Pendapatan Pembiayaan Multiguna

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pihak berelasi	226	522
Pihak ketiga	355,652	327,991
Jumlah	355,878	328,513

28. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Seluruh pendapatan anjak piutang untuk periode 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019, adalah dari pihak ketiga.

29. Pendapatan Administrasi

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pembiayaan multiguna	74,872	163,195
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	120	167
Jumlah	74,992	163,362

30. Pendapatan Premi

	30 Juni 2020			
	Premi bruto	Premi reasuransi	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi
Kebakaran	275	(300)	759	734
Kendaraan bermotor	7,479	(114)	4,446	11,811
Kesehatan	7	-	14	21
Kecelakaan	20,504	(114)	1,475	21,865
Lainnya	90,001	(119,972)	155,359	125,388
Jumlah	118,266	(120,500)	162,053	159,819

	30 Juni 2019			
	Premi bruto	Premi reasuransi	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi
Kebakaran	1,133	(452)	217	898
Kendaraan bermotor	6,717	(110)	1,374	7,981
Kesehatan	35	-	-	35
Kecelakaan	35,640	(146)	89	35,583
Lainnya	8,281	(67)	(1,362)	6,852
Jumlah	51,806	(775)	318	51,349

31. Pendapatan – Lain-lain

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Kelebihan pembayaran dari nasabah	40,855	39,058
Sewa gedung	2,979	211
Bunga deposito, obligasi dan jasa giro	26,344	3,458
Jasa penyimpanan BPKB	-	1,537
Denda dan pinalti keterlambatan pembayaran nasabah	76	69
Pendapatan dividen	-	4
Lainnya	3,885	6,477
Jumlah	74,139	50,814

32. Beban *Underwriting* Asuransi

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Klaim bruto	244,973	24,257
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(112,269)	598
Beban komisi	29,938	12,261
Jumlah	162,642	37,116

33. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Komunikasi	6,636	7,032
Listrik dan air	5,262	5,985
Jamuan dan perjalanan	7,693	9,982
Perbaikan dan pemeliharaan	8,167	4,761
Pelatihan dan pengembangan	3,003	1,532
Perlengkapan kantor	1,857	2,976
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 35)	5	2,668
Kendaraan	1,993	3,070
Sewa	2,404	2,615
Pemasaran dan iklan	4,082	2,429
Perangkat lunak	272	1,516
Administrasi	918	1,110
Asuransi	3,827	871
Surat kabar, majalah dan cetakan	782	965
Biaya administrasi bank	722	494
Jasa konsultan	1,005	284
Jumlah	48,628	48,290

34. Beban – Lain-lain

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 15)	18,202	25,166
Pajak-pajak	1,001	379
Renovasi	4	468
Lain-lain	5,335	1,614
Jumlah	24,542	27,627

35. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Grup telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000.

Sejak tahun 2006, Grup tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Grup hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Group sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Grup mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Grup telah menunjuk PT Asuransi Simas Jiwa untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa, yang pendiriannya telah disahkan menurut Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-61/NB.1/2018 tanggal 16 Oktober 2018 mengenai Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Simas Jiwa.

Perhitungan aktuaria terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 370 karyawan pada periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 389 karyawan pada 31 Desember 2019.

36. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Beban (penghasilan) pajak tangguhan		
Perusahaan	247	3,538
Entitas anak	-	-
Jumlah	247	3,538

37. Laba Per Saham Dasar

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	21,353	32,769
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar saham)	1,190,000	1,190,000
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	17,944	27,537

38. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Risiko kredit
b. Risiko pasar
c. Risiko likuiditas
d. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Grup terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Grup dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. Perusahaan sebagai

entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara Perusahaan dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Grup menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Grup. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Grup secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Grup, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	144,282	144,282	574,872	574,872
Investasi	362,164	362,164	350,000	330,028
Piutang pembiayaan multiguna	2,576,345	2,458,580	2,795,903	2,751,748
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3,041,817	3,009,015	3,538,804	3,427,869
Piutang premi	58,565	57,785	51,668	50,888
Piutang lain-lain	37,686	37,686	250,442	250,442
Aset lain-lain - simpanan jaminan	276	276	283	283
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek	383,824	383,824	239,816	239,816
Jumlah	6,604,959	6,453,612	7,801,788	7,625,946

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	144,282	-	-	144,282
Investasi	362,164	-	-	362,164
Piutang pembiayaan multiguna	3,106,339	-	122,897	3,229,236
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3,039,410	-	2,407	3,041,817
Piutang premi	21,231	37,334	-	58,565
Piutang lain-lain	37,686	-	-	37,686
Aset lain-lain - simpanan jaminan	276	-	-	276
	6,711,388	37,334	125,304	6,874,026

	31 Desember 2019			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	574,872	-	-	574,872
Investasi	350,000	-	-	350,000
Piutang pembiayaan multiguna	3,457,943	-	79,491	3,537,434
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	2,652,519	744,366	141,919	3,538,804
Piutang premi	29,429	22,239	-	51,668
Piutang lain-lain	250,442	-	-	250,442
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	-	-	283
	7,315,488	766,605.00	221,410	8,303,503

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	US$	Ekuivalen Rupiah	US$	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	30,473	436	10,021,531	460
Piutang premi	18,210	264	10,271	768
Jumlah aset		700		1,228
Liabilitas				
Utang asuransi	18,459	260	1,419	106
Jumlah aset bersih		960		1,334

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah terhadap:				
Dolar Amerika Serikat	5%	48	5%	67
	(5%)	(48)	(5%)	(67)

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Grup mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk

mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

	30 Juni 2020	
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang %	Jumlah Tercatat
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	8.50%-13.00%	2,606,589

	31 Desember 2019	
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang %	Jumlah Tercatat
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	8,90%-12,25%	2,477,461

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 3.467 dan Rp 12.414, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-

menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Grup berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2020								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	2,503,864	284,379	40,596	22,049	24,600	-	2,875,488	7,433	2,868,055
Surat utang jangka menengah	1,000,000	-	-	-	-	-	1,000,000	1,285	998,715
Utang obligasi	261,000	885,000	789,000	220,000	-	-	2,135,000	14,391	2,120,609
Beban akrual	72,693	-	-	-	-	-	72,693	-	72,693
Liabilitas lain-lain	55,114	-	-	-	-	-	55,114	-	55,114
Jumlah Liabilitas	3,892,671	1,149,379	829,596	242,049	24,600	-	6,138,295	23,109	6,115,186

	31 Desember 2019								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	2,108,575	-	443,419	269,444	-	-	2,821,438	6,737	2,814,701
Surat utang jangka menengah	1,000,000	500,000	-	-	-	-	1,500,000	3,036	1,496,964
Utang obligasi	526,000	580,000	674,000	220,000	-	-	2,000,000	13,599	1,986,401
Beban akrual	92,441	-	-	-	-	-	92,441	-	92,441
Liabilitas lain-lain	74,531	-	-	-	-	-	74,531	-	74,531
Jumlah Liabilitas	3,801,547	1,080,000	1,117,419	489,444	-	-	6,488,410	23,372	6,465,038

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Grup yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Grup. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Grup mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesinambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan mempunyai 111 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Belitung, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Papua.

****